

Belanja Barang	386.987.100	537.221.120	525.678.478
Belanja Perjalanan	866.114.000	484.151.400	720.621.000
Belanja Modal	278.700.000	136.600.000	337.797.000
Jumlah	2.111.612.694	1.883.546.000	2.535.672.079



## BAB IV METODE PENELITIAN

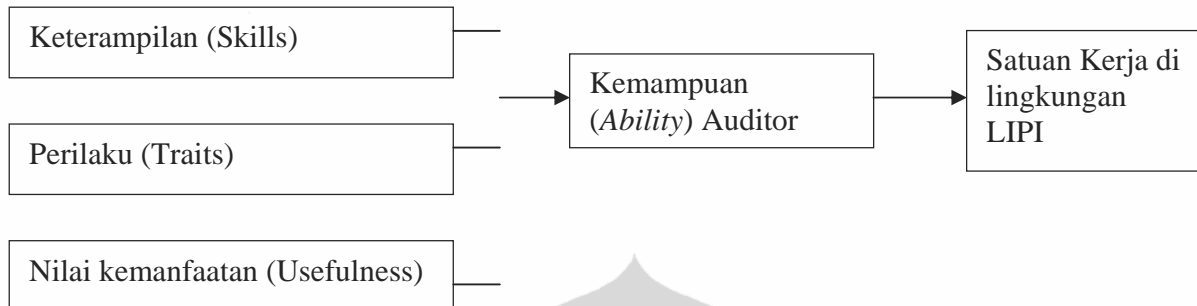
### 4.1. Tingkat Kemampuan Auditor

Kemampuan (*Ability*) Auditor Intern dapat dipersyaratkan dalam pengawasan menjadi 4 (empat) komponen yaitu kemampuan pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skills*), dan perilaku (*Traits*), serta nilai kemanfaatan (*Usefulness*) hasil pengawasan bagi satuan kerja di lingkungan LIPI.

### 4.2. Model yang Dipakai Penelitian

Model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dapat digambarkan dalam bagan di bawah ini :

Pengetahuan (Knowledge)



Dari model di atas bentuk evaluasi yang diharapkan adalah mengetahui kemampuan Auditor LIPI dalam pengetahuan yang didapat dari pendidikan, keterampilan atas pengawasan, perilaku Auditor terhadap organisasi, satuan kerja (Auditan), dan sesama Auditor, serta hasil pengawasan yang mempunyai nilai kemanfaatan bagi satuan kerja, sehingga diharapkan Auditor LIPI dapat memperbaiki kekurangannya dan meningkatkan kemampuannya dalam membina satuan kerja di lingkungan LIPI.

#### 4.3. Sumber Data dan Metode Pengumpulan Data

Populasi dalam penelitian ini adalah para pejabat fungsional Auditor pada Inspektorat dan Pelaksana Administrasi atau pejabat administrasi pada satuan kerja di lingkungan LIPI. Jumlah kuesioner diberikan kepada seluruh Auditor LIPI yang berjumlah 20 Auditor, terdiri dari 14 Auditor bersertifikat dan 6 kandidat Auditor, dan kuesioner yang dikirim hanya berjumlah 13 (tigabelas) responden dari satuan kerja di lingkungan LIPI, yang berlokasi Serpong 2 satuan kerja, Jakarta 6 satuan kerja, Cibinong dan Bogor 3 satuan kerja, serta Bandung 3 satuan kerja yang menjadi obyek penelitian dari 48 satuan kerja di lingkungan LIPI. Metode sampel yang dipilih untuk menentukan unit organisasi yang dipilih dan jumlahnya adalah nonprobabilitas yang dilakukan secara *judgemental sampling*, yaitu pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan peneliti yang didasarkan pada pemahaman atas populasi yang menjadi target dan tujuan dari penelitian (Tarigan dan Suparmoko, 1999). Dalam hal ini pemilihan sampel antara lain didasarkan pada banyaknya dan sifat kegiatan Auditor

LIPI, tingkat kesulitan dalam menemui responden khususnya satuan kerja, dan jangka waktu pengumpulan kuesioner. Dari masing masing kelompok responden ini, mereka yang mengembalikan kuesioner yang telah diisi dengan semestinya akan diproses dalam pengolahan data.

Penelitian ini mengacu pada penelitian survey. Dengan demikian pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner yang dikirim langsung. Penggunaan kuesioner dipilih dengan pertimbangan bahwa responden yang dipilih banyak kegiatan pelaporan yang harus diselesaikan khususnya menjelang akhir tahun anggaran berakhir sehingga memerlukan waktu cukup lama dalam pengisian kuesioner, Khususnya beberapa satuan kerja yang berada di luar kota dan dalam rangka menjangkau responden dengan jangkauan yang lebih luas di beberapa daerah. Keterbatasan dalam metode ini antara lain konsistensi jawaban karena jawaban tersebut tergantung kepada pengalaman responden Auditor dan pengalaman responden satuan kerja di lingkungan LIPI dalam menghadapi pelaksanaan pengawasan. Namun demikian perbedaan pemahaman tersebut diharapkan tidak berpengaruh secara signifikan. Pertanyaan dari kuesioner dibagi dalam 4 (empat) hal, sebagai berikut :

- a. Berkaitan dengan pengetahuan (*knowledge*) auditor, antara lain pertanyaan menyangkut tingkat pendidikan formal yang dimiliki, seperti pendidikan setingkat SMU, D.III, SI, S2, dan S3, dan bidang pendidikan, seperti akuntansi, manajemen, hukum, dan administrasi negara yang diambil.
- b. Berkaitan dengan keterampilan (*skills*), antara lain menyangkut pertanyaan tentang pelatihan, sertifikasi, dan pengalaman kerja audit, seperti halnya kemampuan mencari informasi atau data sesuai dengan tujuan pengawasan, menumbuhkan kepercayaan yang positif terhadap Satker, dan kemampuan memberikan saran dan solusi yang konstruktif atas masalah yang ditemukan.
- c. Berkaitan dengan karakter/perilaku (*traits*), antara lain menyangkut pertanyaan perilaku dalam organisasi, perilaku dalam hubungan dengan sesama Auditor LIPI, dan perilaku dalam hubungan dengan satuan kerja, seperti independensi terhadap

- satuan kerja, kemampuan berkomunikasi, tidak memanfaatkan pengawasan untuk kepentingan pribadi atau golongan
- d. Nilai kemanfaatan (*usefulness*) yang berkaitan dengan tingkat kecukupan atas informasi hasil pengawasan yang dapat dirasakan sebagai manfaat oleh satuan kerja di lingkungan kerja.

Dalam rangka pengumpulan kuesioner, peneliti juga melakukan beberapa langkah kegiatan yaitu menelepon kembali responden dan mengunjungi responden untuk mengambil kuesioner yang terisi. Setelah data terkumpul, diorganisasikan, diproses, dan dianalisis. Jenis penelitian ini bersifat deskriptif, maka analisis datanya pun bersifat deskriptif dengan menggunakan statistik deskriptif. Statistik deskriptif yang dimaksud mencakup proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan. Tabulasi dalam penelitian ini menyajikan ringkasan, pengaturan, atau penyusunan data dalam bentuk tabel numerik.

#### **4.4. Metode Analisis yang Dipakai**

Metode analisis yang dipakai yaitu dengan melakukan analisis jawaban terhadap *jobs requirement* responden dari kegiatan pengawasan. Alat atau Instrumen pengukuran yang digunakan dalam analisis adalah frekuensi, rata-rata (*means*), uji perbedaan rata-rata (t test), uji perbedaan rata-rata (Anova) dan analisis korelasi. Analisis frekuensi dilakukan untuk mengetahui tingkat keterjadian dari jawaban responden, sedangkan analisis rata-rata dari jawaban responden diterapkan dalam rangka memperoleh tingkat penilaian (*score*). Analisis uji perbandingan rata-rata (t test) digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata respons secara signifikan pada tingkat alpha 5% antara dua kelompok. Analisis uji perbandingan rata-rata (Anova) digunakan untuk membandingkan apakah terdapat perbedaan rata-rata respons yang signifikan pada alpha 5% antara lebih dari 2 kelompok.

Terdapat keterbatasan dalam penelitian ini yaitu Persepsi yang dapat mengalami *distortion* (Cook dan Hunsaker,2001). Persepsi cenderung berfokus kepada suatu kondisi atau situasi yang paling sesuai dengan kerangka pikir responden, adanya unsur bias atas suatu kelompok, orang, obyek, atau situasi tertentu, dan adanya kecenderungan responden untuk memberikan penilaian yang berlebihan tanpa alasan yang obyektif dan akurat. Akan tetapi kelemahan tersebut diharapkan tidak mempengaruhi nilai positif hasil penelitian.

#### **4.5. Tinjauan Penelitian Terdahulu**

Laporan Hasil Penelitian Kajian Core Competence Pejabat Fungsional Auditor Di Lingkungan BPKP, Itjen Departemen, dan Unit Pengawasan Lembaga Pemerintah Non Departemen oleh Pusat Penelitian dan Pengembangan Pengawasan, Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Juni 2003, dengan menghasilkan kesimpulan sebagai berikut :

1. Auditor Pemerintah mempunyai kecakapan yang cukup untuk memenuhi prasyarat formal sebagai auditor, dengan bidang pendidikan latar belakang akuntansi 54,6%. Akuntansi merupakan salah satu keahlian yang diperlukan dalam pengawasan, khususnya yang berkaitan dengan pengawasan keuangan di samping bidang lain seperti ekonomi perusahaan dan manajemen keuangan.
2. Keterampilan yang diperoleh melalui pendidikan dan pelatihan, pengalaman, serta kegiatan pengembangan profesi. Jenis pendidikan dan pelatihan dikelompokkan ke dalam dua jenis, yaitu diklat audit dan diklat nonaudit. Dari penelitian diklat audit, terdapat satu jenis diklat yang diikuti oleh sebagian besar responden, yaitu diklat manajemen audit (35,4%). Pada diklat nonaudit, diklat yang diikuti oleh sebagian besar responden adalah diklat TOT LAKIP (28,5%), diklat TOT SAKD (18,4%), dan diklat sosialisasi *good corporate governance* – GCG (17,3%). Dikaitkan dengan sertifikasi auditor sebagai salah satu bentuk kompetensi maka 74,8 % auditor BPKP telah bersertifikasi lebih dari empat tahun, sedangkan auditor itjen bersertifikat lebih dari dua tahun sampai dengan empat tahun

- (57,8%), dan auditor di unit pengawasan LPND bersertifikat lebih dari dua sampai dengan 4 tahun (77,1%).
3. Secara umum PFA telah dapat melaksanakan aturan perilaku dalam tugas profesinya. Khusus menyangkut pelaksanaan aturan perilaku dalam interaksi auditor dengan auditan, terdapat perbedaan pendapat auditor dengan pendapat *stakeholders*. Hal ini mungkin disebabkan pengaruh faktor subyektivitas.
  4. Berkaitan dengan upaya mewujudkan kelancaran pembangunan, hasil pengawasan telah memberikan informasi tentang perbaikan pengendalian manajemen dengan proporsi tertinggi dari responden yaitu 23,6%. Perwujudan atas efisiensi, efektivitas, dan keekonomisan suatu kegiatan dipilih dengan perolehan 21,2%. Mengenai informasi tentang akuntabilitas publik, persentase tertinggi berkaitan dengan peningkatan kualitas pelayanan kepada masyarakat, yaitu 47,8%. Pendapat responden tentang informasi dalam upaya mendorong terwujudnya iklim bebas KKN, mayoritas beranggapan bahwa laporan hasil pengawasan baru melaporkan penilaian atas prosedur pengendalian menangkal kecurangan (31,1%). Sebaliknya hanya 16,8% responden yang berpendapat laporan hasil pengawasan telah dapat mengoptimalkan efektivitas pemberantasan KKN. Dari hasil penelitian, responden *stakeholders* berpendapat bahwa laporan hasil pengawasan juga harus dapat menyajikan informasi yang antara lain berkaitan dengan hal-hal positif peningkatan kegiatan (kinerja), pendorong kinerja yang lebih baik, serta kendala dan solusi pelayanan publik. Pendapat responden *stakeholders* terhadap kualitas hasil pengawasan, antara lain belum mampu mengakomodasi segala kendala dan solusinya, belum dapat mengubah pola kerja untuk peningkatan kinerja auditan, dan belum dapat menilai kualitas kegiatan tetapi terbatas pada prosedur dan kuantitas.